

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena dapat menyediakan sarana untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya pasar modal, pihak investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh pendapatan, sedangkan pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan investasi tanpa harus menunggu ketersediaan dana dari perusahaan. Investasi di pasar modal adalah salah satu alternatif investasi yang dinilai cepat mendatangkan keuntungan. Meskipun demikian, risiko yang ada di pasar modal juga besar karena banyak faktor yang dapat memengaruhi pendapatan saham yang diperdagangkan.

Saham perusahaan publik yang diperdagangkan di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan yang bersangkutan. Faktor internal dapat berasal dari perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan makro di luar kendali perusahaan. Faktor eksternal dapat berupa faktor ekonomi maupun non ekonomi. Dari faktor non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, tetapi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa efek. Faktor non ekonomi seperti isu mengenai lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa politik juga dapat memicu fluktuasi harga

saham. Semakin pentingnya peran bursa efek dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa efek semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya.

Peristiwa politik merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Stabilitas politik yang diimbangi dengan stabilitas ekonomi akan membuat investor optimis dalam menginvestasikan dananya di pasar modal negara yang bersangkutan. Sementara itu, adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon negatif dari investor. Oleh karena itu, ekspektasi investor terhadap peristiwa politik yang terjadi akan tercermin melalui fluktuasi harga saham di bursa efek.

Fluktuasi harga saham di BEI tidak dapat dipisahkan dari fenomena politik yang terjadi di Indonesia. Tahun 2014 merupakan tahun politik bagi Indonesia mengingat berbagai peristiwa politik terjadi dalam tahun tersebut. Pada pertengahan tahun 2014, Indonesia telah menyelenggarakan pemilihan anggota legislatif dan pemilihan presiden beserta wakilnya. Namun setelah *euphoria* kemenangan pihak yang terpilih, lahirlah beberapa aturan-aturan baru yang masih terkait dengan mekanisme pelaksanaan sistem parlemen di Indonesia melalui Undang-Undang No. 17 tentang MD3 dan Rancangan Undang-Undang Pilkada yang semuanya tidak terlepas dari pro dan kontra masyarakat. Adanya pro dan kontra menunjukkan bahwa masyarakat memberikan reaksi beragam terhadap peristiwa politik dalam negeri tersebut.

Peristiwa politik tersebut diperkirakan akan menyebabkan IHSG berfluktuasi. IHSG pada Kamis, 25 September 2014 ditutup pada level 5.200. Sementara itu, IHSG mengalami penurunan ke level 5.134,03 tepat di saat

ditetapkannya RUU Pilkada, yaitu Jumat, 26 September 2014. Keputusan sidang paripurna DPR yang menghapus pelaksanaan Pilkada langsung disambut negatif oleh pelaku pasar karena IHSG ditutup turun ke level 5.132,563. Namun sisi lain, Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Sibarani (2014) menyatakan bahwa terpuruknya IHSG pada hari ditetapkannya RUU Pilkada tidak akan berlangsung lama. Dari hal tersebut, muncul pertanyaan apakah adanya regulasi terkait parlemen tersebut berpengaruh terhadap sentimen pasar? dan apakah kedua peristiwa politik di parlemen Indonesia lainnya yang terjadi di tahun 2014, yaitu UU No. 17 tentang MD3 dan pemilihan pimpinan DPR juga akan direspon oleh pasar?

Penelitian mengenai reaksi pasar terhadap peristiwa politik di antaranya sudah pernah dilakukan oleh Angelovska (2011) terhadap Persetujuan “*name issue*” antara Yunani dan Republik Macedonia yang mengindikasikan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap *abnormal return*. Kontras dengan hasil penelitian tersebut, Ananto (2014) yang meneliti pengaruh pemilu legislatif 2014 menghasilkan bahwa peristiwa tersebut tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*, tetapi berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*.

Adanya kondisi tersebut mendorong penulis untuk meneliti reaksi pasar terhadap peristiwa politik di parlemen Indonesia selama tahun 2014 sebagai peristiwa berskala nasional yang mempunyai dampak luas dan dapat berpengaruh terhadap kondisi iklim investasi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat reaksi pasar saham yang ditunjukkan oleh *average abnormal return* (AAR) dan *cumulative average abnormal return* (CAAR) terhadap peristiwa politik di parlemen Indonesia tahun 2014?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi pasar saham yang ditunjukkan oleh *average abnormal return* (AAR) dan *cumulative average abnormal return* (CAAR) terhadap peristiwa politik di parlemen Indonesia tahun 2014.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa politik di parlemen Indonesia, terutama terkait pengaruhnya terhadap pasar modal.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang yang menjadi dasar penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan teori-teori yang melandasi penelitian ini, yaitu mengenai pengertian pasar modal, teori efisiensi pasar, investasi saham, pendapatan saham, dan reaksi pasar terhadap faktor eksternal perusahaan, dan studi peristiwa yang bersumber dari berbagai literatur. Selain itu, diuraikan pula mengenai hasil penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisis, dan kerangka konseptual.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur penentuan sampel, dan teknik analisis, serta pengujian hipotesis menggunakan *one-sample t-test*.

### BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang gambaran umum mengenai peristiwa politik parlemen yang diteliti, deskripsi hasil penelitian,

pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan serta pembahasan yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan analisis data.

## BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat diberikan penulis bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya.

